

Kiprah Perempuan Dalam Pertanian

Disampaikan pada siaran "Kiprah Desa" di RRI Pro-1 Yogyakarta 21 April 2017

Titiek Widyastuti

HP 081 328 25 2005

Prodi Agroteknologi Fak. Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email titiekw@yahoo.co.id

Daftar Isi

Perempuan Sebagai Sumber Daya Petani	_____	1
Kegiatan Pertanian	_____	5
Peranserta Perempuan Dalam Pertanian	_____	7
Pemberdayaan Petani Perempuan	_____	8
Kesimpulan	_____	9
CV – Topik / Materi	_____	10

“Perempuan merupakan jumlah tenaga kerja terbesar dalam pertanian”

“Pengarusutamaan gender (Gender mainstreaming) adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan kebijakan yang mengintegrasikan pengalaman, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam rancangan, rencana, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan program, proyek, peraturan, dan anggaran”

Perempuan Sebagai Sumber Daya Petani

Petani Perempuan

Kenyataan menunjukkan bahwa di Indonesia perempuan pedesaan merupakan jumlah tenaga kerja terbesar di bidang pertanian. Perempuan terlibat mulai dari kegiatan penanaman, perawatan, panen, dan pasca panen. Namun demikian, perempuan cenderung di belakang layar, sehingga tidak tampil sebagai pelaku pembangunan (ter sub ordinasi), orang tidak menyadari atau meremehkan sumbangan mereka. Hal ini terjadi karena selama ini pekerjaan yang dilakukan perempuan dianggap pekerjaan domestik yang tidak perlu dinilai dengan uang ataupun imbalan, walaupun sebenarnya pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan produktif (Meneg PP, 1999). Akibatnya peran perempuan tidak diperhitungkan dalam statistik dan laporan kemajuan pembangunan. Adanya peran yang diabaikan ini menyebabkan perempuan tidak terjangkau oleh berbagai kegiatan peningkatan kualitas SDM Hal ini menyebabkan perempuan makin tertinggal.

Namun karena keterlibatan perempuan diabaikan, maka kepentingan petani perempuan tidak diagendakan dalam program pembangunan pertanian. Sebagai contoh misalnya :

- Dalam pemberian kredit usaha tani petani perempuan tidak bisa mengaksesnya, karena yang boleh adalah kepala keluarga atau ketua kelompok tani yang nota bene adalah laki-laki
- Perempuan kurang mendapatkan akses dan pelayanan prasarana dan sarana produksi, teknologi dan penyuluhan, pelatihan, serta berbagai peningkatan diri

- Partisipasi perempuan terbatas atau bahkan tidak mempunyai kewenangan sama sekali dalam proses pengambilan keputusan menyangkut usaha pertaniannya.
- Upah buruh petani perempuan lebih rendah dari pada petani laki-laki.
- Penguasaan yang terbatas atas sumber daya seperti tanah dan pendapatan.
- Banyak alsintan diciptakan yang hampir sebagian besar adalah untuk memudahkan atau meringankan pekerjaan-pekerjaan petani laki-laki, yang kadang dengan adanya alsintan ini malahan memberikan dampak perempuan terpinggirkan dari dunia pertanian. Sementara belum banyak tercipta alat-alat yang meringankan pekerjaan petani perempuan.

Oleh karena itu masih terus perlu dilakukan pemberdayaan terhadap petani perempuan. Pemberdayaan bermakna meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang, organisasi, maupun masyarakat untuk memiliki kekuatan dan kekuasaan, mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan terbaik. Pemberdayaan perempuan (PP) dimaksudkan agar perempuan mampu menentukan agendanya sendiri, menambah ketrampilan, meningkatkan percaya diri, memecahkan masalah, dan membangun kemandiriannya. Sehingga perempuan dapat mengatur diri, perempuan dapat meningkatkan rasa percaya diri, perempuan mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Kendala dalam pemberdayaan perempuan**Kendala Kultural**

Belum berkembangnya iklim sosial budaya yang kondusif yang memungkinkan potensi perempuan berkembang. Selama ini rekayasa sosial dalam bentuk nilai-nilai budaya memperlakukan perempuan secara diskriminatif dan mengkondisikan/menempatkan perempuan sebagai warga negara kelas dua. Nilai-nilai yang sudah membaku (stereotipi) dalam masyarakat sudah mempola dimana “tempat laki-laki” dan dimana “tempat perempuan”, “mana yang boleh dikerjakan laki-laki” dan “mana yang tidak boleh dilakukan perempuan”.

Kendala Struktural

Baik karena kodrat biologisnya maupun karena sifat dan peran gender yang dilekatkan masyarakat pada perempuan, berbagai bentuk kebijakan dan peraturan perundang-undangan masih banyak yang merugikan perempuan. Terbatasnya perempuan untuk memperoleh peluang dan akses, atau produk hukum yang masih bias gender.

Kendala Personal

Faktor penyebab utama yang membuat perempuan kurang berdaya karena terkurungnya perempuan di sektor domestik yang mengakibatkan perempuan jadi tidak siap untuk terjun ke kehidupan masyarakat, tidak mempunyai kemandirian ekonomi, dan akibatnya perempuan dihinggapi rasa rendah diri. Perempuan selalu merasa diri tidak mampu dalam menghadapi permasalahan atau tantangan. Perempuan ini menganggap dirinya lemah dan tidak berdaya. Perempuan sendiri belum bisa mengenali kapasitas yang ada pada dirinya. Sering terjadi belum mencoba sudah cemas dan ketakutan akan resiko terburuk.

Pengarusutamaan Gender Dalam Pertanian

Pengarusutamaan gender (*Gender mainstreaming*) adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan kebijakan yang mengintegrasikan pengalaman, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam rancangan, rencana, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan program, proyek, peraturan, dan anggaran.

Agar tercapai keadilan dan kesetaraan gender, maka perlu adanya pengarusutamaan gender dalam pembangunan, termasuk pembangunan pertanian. Pendekatan PUG digunakan untuk memformulasikan kebijakan yang responsif gender, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Tujuan PUG dalam program pembangunan adalah untuk menyatukan sudut pandang yang responsif gender sebagai strategi untuk mengidentifikasi serta mengembangkan pendekatan untuk mengurangi dan melacak kesenjangan gender dalam kebijakan pembangunan (Suryadi, A., 2002). Dengan PUG ini diharapkan pembangunan dapat berjalan lebih lancar dan kemanfaatannya dapat dirasakan oleh segenap lapisan masyarakat, hasil pembangunan pertanian dapat menguntungkan dan dirasakan manfaatnya baik oleh laki-laki maupun perempuan,

Kegiatan Pertanian

Pertanian Indonesia telah dijalankan dengan proses panjang lewat berbagai cara terutama adopsi teknologi dengan bimbingan massal, subsidi sarana produksi, rekayasa kemitraan antara usaha tani kecil dan usaha ekonomi skala besar, dan perluasan lahan budidaya termasuk memanfaatkan lahan marginal seperti lahan gambut. Walaupun segala upaya tersebut titik beratnya masih terbatas pada sub sektor pertanian tanaman pangan. Sektor-sektor penting lain, seperti hortikultura, perkebunan, dan peternakan belum dijamah secara berarti (Widyastuti, 1996).

Di Indonesia, pengelolaan pertanian ini bisa dilaksanakan oleh perusahaan perkebunan besar milik pemerintah ataupun swasta, disamping juga pertanian yang dilaksanakan oleh rakyat.

Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, daya beli, taraf hidup, kapasitas dan kemandirian, serta akses masyarakat pertanian dalam proses pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan distribusi serta keanekaragaman hasil pertanian. Swasembada pangan harus dimantapkan secara efisien melalui peningkatan ketersediaan, keragaman jenis, dan mutu pangan secara merata sehubungan dengan kecenderungan meningkatnya kebutuhan konsumsi pangan masyarakat yang bergizi seimbang dan permintaan pasar global. Pembangunan pertanian tanaman pangan terus ditingkatkan untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan masyarakat, serta memperbaiki derajat mutu konsumsi masyarakat yang berimbang melalui penganekaragaman jenis dan peningkatan kualitas bahan pangan. Pembangunan hortikultura (sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan obat-obatan) diarahkan untuk

meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, taraf hidup, serta kemampuan dan kapasitas petani melalui usaha hortikultura dalam sistem agribisnis dengan memanfaatkan keunggulan komparatif berupa iklim, keanekaragaman hayati, kesesuaian dan kualitas lahan, ketersediaan tenaga kerja dan peluang pasar dalam dan luar negeri. Pembangunan perkebunan terus ditingkatkan untuk lebih mendorong ekspor dan memenuhi kebutuhan industri dalam negeri melalui peremajaan, rehabilitasi, perbaikan mutu tanaman, penganeekaragaman jenis, dan pemanfaatan lahan transmigrasi pola perkebunan, serta memanfaatkan lahan-lahan marjinal seperti lahan kering dan rawa.

Kegiatan pertanian pada prinsipnya terdiri dari 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan budidaya, dan kegiatan pasca panen.

Secara teknis pelaksanaan kegiatan pertanian dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan sebagai tenaga kerja. Oleh karena itu agar hasil kegiatan pertanian sesuai yang diharapkan maka seharusnya ada kesetaraan dalam ilmu dan pengetahuan pertanian antara laki-laki dan perempuan sebagai sumber daya petani.

Peranserta Perempuan Dalam Pertanian

Perencanaan

- Lokasi dan luas penanaman
- Komoditas yang ditanam
- Kebutuhan tenaga kerja dan upah

Pelaksanaan

Budidaya

- Penyiapan Lahan
- Penanaman
- Pemeliharaan Tanaman
- Panen

Pasca Panen

- Pengumpulan Hasil
- Pengangkutan
- Pengeringan
- Pengolahan
- Pemasaran

Pemanfaatan

- Manfaat
- Dampak

Partisipasi Perempuan

- Perencanaan
- Pelaksanaan (Budidaya dan Pasca Panen)
- Pemanfaatan

Pemberdayaan Petani Perempuan

Ilmu Pengetahuan

Ilmu tentang pertanian sudah semakin maju dan luas. Akses untuk mendapatkan ilmu pertanian terbuka luas melalui berbagai sumber seperti internet, buku, audio visual, dll. Namun ditengarai ilmu pertanian tersebut belum bisa sampai kepada petani perempuan secara meluas..

Ketrampilan

Ketrampilan lebih sering diberikan kepada petani melalui demo dan peragaan dalam acara penyuluhan pertanian. Namun ditengarai belum banyak petani perempuan yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan.

Untuk dan agar dapat meningkatkan

- **Partisipasi** (Keterlibatan dalam kegiatan)
Keterlibatan perempuan dalam dalam setiap langkah perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan pertanian
- **Akses** (Kesempatan, Peluang)
Kesempatan atau peluang perempuan untuk dapat menggunakan sumber daya yang berkaitan dengan pertanian
- **Kontrol** (Penguasaan, Kewenangan)
Penguasaan / kewenangan penuh perempuan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pertanian
- **Manfaat**
Hal-hal yang dapat diperoleh perempuan dalam kegiatan pertanian, dapat dibagi dua yaitu praktis (penghasilan, pemilikan aset-aset pribadi dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan) dan strategis (bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang pertanian dan status kerja perempuan dalam pertanian)

Kesimpulan

1. Pengelolaan usaha tani masih banyak melibatkan perempuan. Namun petani perempuan yang berkualitas relatif sedikit jumlahnya.
2. Perempuan hanya dianggap sebagai pembantu, bukan pelaku utama dalam pengelolaan pertanian, sehingga dalam program-program peningkatan SDM perempuan kurang diprioritaskan.
3. Keterlibatan perempuan dalam penentuan kebijakan dan pembuatan keputusan dalam pertanian relatif masih rendah.
4. Perlu adanya pemberdayaan petani perempuan untuk meningkatkan partisipasi, akses, control, sehingga perempuan mendapatkan manfaat dari pertanian.
5. Upaya yang bisa dilakukan diantaranya dengan membangun kemampuan perempuan ("*Capacity building*"), perubahan-perubahan budaya yang memihak perempuan ("*Cultural change*"), serta penyesuaian terhadap struktural yang juga memihak kepada kaum perempuan ("*Structural adjustment*").

CV – Topik / Materi

CV

Nama : IR. TITIEK WIDYASTUTI, M.S.
NIP : 19580512 198603 2 001
NIDN : 0012055801
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/IVC
Jabatan : Lektor Kepala
Alamat Rumah : Jl. Lemponsari Raya No. 166, Sariharjo, Ngaglik,
Sleman, Yogyakarta
Telp Rumah : (0274) 4463669
No. HP : 081328252005
Email : titiekw@yahoo.co.id
Pekerjaan : Dosen Fak. Pertanian UMY/Prodi Agroteknologi
Kepala Bidang Penjaminan Mutu Internal BPM UMY
Alamat kantor : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta
Telp. (0274) 387656 Fax (0274) 387646
ext 202 (FP) atau ext 161 (BPM)

Topik / Materi : Kiprah Perempuan Dalam Pertanian

- Perempuan Sebagai Sumber Daya Petani 1
- Kegiatan Pertanian 5
- Peranserta Perempuan Dalam Pertanian 7
- Pemberdayaan Petani Perempuan 8
- Kesimpulan 9